

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang benar dan sah (*valid*) serta dapat dipercaya (*reliabel*) tentang

1. Pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap laba bersih pada Bank Syariah Mandiri
2. Pengaruh pembiayaan *Musyarakah* terhadap laba bersih pada Bank Syariah Mandiri
3. Pengaruh pembiayaan *Mudharabah*, dan *Musyarakah* terhadap laba bersih pada Bank Syariah Mandiri

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis mengambil judul penelitian yaitu, Analisis bagi hasil Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel variabel independen yaitu Pembiayaan *Mudharabah* (X1) dan

Pembiayaan *Musyarakah* (X2), terhadap Laba Bersih (Y) pada PT. Bank Syariah Mandiri. Adapun pengertian dari Objek penelitian Menurut **Husein Umar**, menerangkan bahwa :

“Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian. Juga di mana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Analisis Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri”. Penelitian ini dibatasi pada periode tahun 2008 – 2011.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknis atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

Pengertian metode penelitian yang dikemukakan oleh **Sugiyono** adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. (2010:2)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Metode penelitian juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *deskriptif* analisis dengan pendekatan *kuantitatif*, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian dari Metode Analisis *Deskriptif* adalah sebagai berikut:

Menurut **Sugiyono** menyatakan bahwa:

“Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. (2008:147)

Menurut **Sugiyono** metode penelitian *kuantitatif* adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian *kuantitatif* dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *sample filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” (2010:8)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *deskriptif* analisis dengan pendekatan *kuantitatif* merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Penulis menggunakan metode tersebut, karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih. Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, karena data pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan laba bersih yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif.

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan dapat ditarik kesimpulan.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Tahap pertama yang dilakukan peneliti dalam pemilihan sampel adalah dengan mengetahui populasinya. Menurut **Sugiyono** menyatakan bahwa populasi

adalah sebagai berikut: “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah berupa data Laporan Keuangan Neraca dan Laba Rugi Bank Syariah Mandiri yaitu dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 sebanyak 48 data laporan keu.

Sedangkan sampel menurut **Sugiyono** menyatakan bahwa sampel adalah sebagai berikut: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Jumlah populasi yang pada penelitian ini relatif kecil, karena semua anggota populasi dijadikan sampel, maka metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah metode *sampling* jenuh atau sensus. Jadi banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 data laporan keuangan

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis variable, yaitu *dependent variable* (laba bersih), dan *independent variable* (pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah).

1. Dependent Variable

1.1 Laba Bersih

a. Definisi Konseptual

laba bersih adalah hasil pengurangan beban terhadap pendapatan, maka kunci kelayakan penetapan laba atau rugi adalah menentukan jumlah pendapatan yang dihasilkan dan jumlah beban yang terjadi dalam periode yang bersangkutan. .

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, data mengenai laba bersih diperoleh dari laporan keuangan bulanan (laporan laba rugi) bank syariah mandiri dalam posisi akun selisih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan dan yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal kegiatan usaha

2. Independent Variable

2.1 Pembiayaan Mudharabah

a. Definisi Konseptual

Mudharabah adalah suatu bentuk kontrak antara kedua belah pihak dimana pihak pertama merupakan pihak yang memberikan dana atau sesuatu hal yang akan digunakan oleh pihak kedua yang akan digunakan untuk usaha yang dilakukan oleh pihak kedua, sedangkan pihak kedua merupakan pihak yang merupakan pelaku usaha

dimana modal yang dimilikinya didapatkan dari pihak pertama.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, data mengenai mudharabah diperoleh dari laporan keuangan bulanan (neraca) bank syariah dalam posisi akun pembiayaan. Dari berbagai jenis pembiayaan yang tersedia di laporan keuangan tersebut, peneliti terfokus hanya pada jenis pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah.

2.2 Pembiayaan Musyarakah

a. Definisi Konseptual

Musyarakah merupakan suatu bentuk kerja sama antara kedua belah pihak atau lebih untuk menjalankan suatu usaha. Dimana dalam usaha tersebut, masing-masing pihak memberikan kontribusi berupa dana atau pun lainnya yang dapat digunakan untuk menjalankan usaha tersebut

a. Definisi Operasional

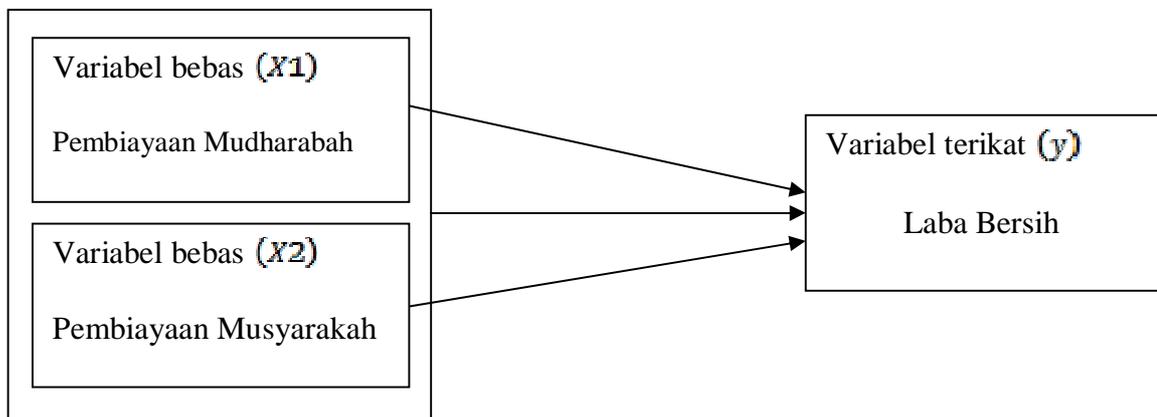
Dalam penelitian ini, data mengenai musyarakah diperoleh dari laporan keuangan bulanan (neraca) bank syariah dalam posisi akun pembiayaan. Dari berbagai jenis pembiayaan yang tersedia di laporan keuangan tersebut, peneliti terfokus hanya pada jenis pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad musyarakah.

F. Konstelasi Antar Variabel

Variabel yang diteliti :

Variabel bebas : Pembiayaan Mudharabah (X_1) dan Pembiayaan Musyarakah (X_2)

Variabel terikat : Laba bersih (Y)



G. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian analisis data yang menggunakan teknik korelasional dengan dua bertuk perhitungan yaitu korelasi product moment dan regresi diperlukan asumsi asumsi tertentu agar intepretasi terhadap hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dilihat dari sudut pandang statistika. Uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residualnya mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisa grafik dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (KS)¹. Dengan taraf signifikansi (α) = 5%. Kriteria pengambilan keputusan dengan metode ini yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan dengan analisa grafik (*normal probability*), yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linear unbiased estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastistas, tidak terdapat multikolinearitas dan tidak terdapat autokorelasi.

¹ Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), p.71

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen).² Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya atau dengan kata lain suatu variabel bebas yang merupakan fungsi linear dari variabel bebas lainnya.

Adanya multikolinearitas menyebabkan standar error cenderung semakin besar dengan meningkatnya tingkat korelasi antar variabel standar error menjadi sangat sensitive terhadap perubahan data. Akibat adanya multikolinearitas adalah estimasi akan terafiliasi sehingga menimbulkan bias dalam spesifikasi.

Menurut Hair et. al Multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Tolerance Value adalah suatu jumlah yang menunjukkan bahwa variabel bebas tidak dapat dijelaskan oleh variabel lainnya dalam suatu nilai yang menunjukkan tidak adanya multikolinearitas dalam persamaan regresi. Apabila nilai $VIF > 10$ dan $tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.³

² Duwi Priyanto, *Op, Cit.*, p.81

³ Duwi Priyanto, *op.cit.*, p.83

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Terdapat dua cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu metode grafik dan metode uji statistik.

1) Metode Grafik

Metode ini dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2) Uji Statistik

Uji statistik ini dilakukan dengan Uji Spearmans rho', yaitu mengkorelasikan nilai residual dengan masing-masing variabel independen.⁴ Hipotesis awalnya adalah :

H_0 = tidak ada heteroskedastisitas

⁴ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), p.83

H_1 = terdapat heteroskedastisitas

H_0 diterima bila $-t_{tabel} < t_{hit} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak bila $t_{hit} > t_{tabel}$ atau $t_{hit} < -t_{tabel}$

Perhitungan dengan SPSS maka kesimpulannya adalah:

Sig < α maka H_0 ditolak, artinya terdapat heteroskedastisitas.

Sig > α maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti data time series) atau ruang (seperti cross section). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari Autokorelasi. Aturan pengujiannya adalah:

- 1) $d < dl > (4-dl)$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) $du < d < 4-du$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi

3) $d_l < d < d_u$ atau $(4-d_u) < d < (4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

Rumus Uji Durbin Watson sebagai berikut⁵:

$$d = \frac{\sum(e_n - e_{n-1})^2}{\sum e_x^2}$$

Keterangan:

d = nilai Durbin Watson

e = residual

Tabel III.1

Range Durbin Watson untuk Autokorelasi

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 – 1,54	Tidak ada kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,47 – 2,90	Tidak ada kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada autokorelasi

⁵ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, p.87

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji korelasi parsial dan uji korelasi simultan.

a. Uji Korelasi Parsial

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam perhitungan korelasi akan didapatkan koefisien korelasi, koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan, dan berarti atau tidak hubungan tersebut.

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi secara parsial adalah:

Koefisien Korelasi Parsial antara Y dan X₁ bila X₂ konstan

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2} r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Koefisien Korelasi Parsial antara Y dan X₂ bila X₁ konstan

$$r_{y2.1} = \frac{r_{y2} - r_{y1} r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Keterangan:

r_{y1} = koefisien korelasi antara Y dan X₁

r_{y2} = koefisien korelasi antara Y dan X₂

r_{12} = koefisien korelasi antara X₁ dan X₂

b. Uji Korelasi Simultan (R)

Uji korelasi simultan merupakan angka yang menunjukkan keeratan hubungan dan arah hubungan antar dua atau lebih variabel secara bersama-sama dengan variabel lain. Koefisien korelasi simultan digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat keeratan antara variabel-variabel independen yang ada dalam model regresi dengan variabel dependent secara simultan (serempak) antara variabel X dengan variabel Y.

Rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen adalah ⁶:

$$R_{y.x_1, x_2} = \sqrt{\frac{(r_{yx_1})^2 + (r_{yx_2})^2 - 2 \cdot (r_{yx_1}) \cdot (r_{yx_2}) \cdot (r_{x_1, x_2})}{1 - (r_{x_1, x_2})^2}}$$

Keterangan :

$R_{y.x_1x_2}$ = korelasi variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan Y

r_{yx_1} = korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

⁶ Duwi Priyanto, *Op.Cit.*, p. 65

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

3.Persamaan Regresi Berganda

Regresi linier sederhana adalah hubungan antara dua variabel dengan menggunakan persamaan linier. Secara umum, persamaan regresi adalah :⁷

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2$$

Yang menyatakan bahwa :

X_1 : Variabel bebas (Pembiayaan Mudharabah)

X_2 : Variabel bebas (Pembiayaan Musyarakah)

Y : Variabel terikat (Laba Bersih)

a : Konstanta

b_1 dan b_2 : Koefisien korelasi slop variable bebas

Harga a , b_1 dan b_2 dapat dihitung dengan rumus :⁸

$$\sum Y = n.a + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

⁷ Sugi
⁸ Sugi

Untuk penyimpangan atau error yang minimum, digunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Metode OLS dapat memberikan penduga koefisien regresi yang baik atau bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) dengan asumsi-asumsi tertentu yang tidak boleh dilanggar. Teori tersebut dikenal dengan Teorema Gaus Markov.

4.Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) dan uji koefisiensi regresi secara bersama-sama (Uji F) yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁹

Hipotesis penelitiannya :

1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya secara parsial, tidak ada pengaruh antara variabel X_1 terhadap Y

$H_0 : b_2 = 0$, artinya secara parsial, tidak ada pengaruh antara variabel X_2 terhadap Y

⁹ Duwi Priyanto, *Op.Cit.*, p.68

2) $H_a : b_1 \neq 0$, artinya secara parsial, ada pengaruh antara variabel X_1 terhadap Y

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya secara parsial, ada pengaruh antara variabel X_2 terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu :

1) H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X_1 dengan Y .

2) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap Y

Mencari t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan:

b_i : koefisien regresi variabel i

Sb_i : standar error variabel i

b. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Pengujian terhadap variabel – variabel independen secara bersama – sama yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dengan taraf signifikansi (α) 5%.¹⁰

Hipotesis penelitiannya adalah :

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y .

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y .

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu :

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh signifikan antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama.

Mencari F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi (residual)

k : jumlah variabel independen

n : Jumlah data

¹⁰ Duwi Priyanto, *Op.Cit.*, p.67

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 menunjukkan besarnya variasi variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1. Semakin besar nilai R^2 berarti semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 berarti semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen.

Informasi yang dapat diperoleh dari koefisien determinasi R^2 adalah untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Dimana Rumus koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut¹¹ :

$$R^2 = \frac{(ry_{x_1})^2 + (ry_{x_2})^2 - 2.(ry_{x_1}).(ry_{x_2}).(rx_1.x_2)}{1-(rx_1x_2)^2}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

ry_{x_1} = korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

ry_{x_2} = korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

rx_1x_2 = korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

Sifat dari koefisien determinasi ini adalah :

¹¹ Duwi Priyanto, *Op.Cit.*, p. 66

(a) R^2 merupakan besaran non negatif.

(b) Batasannya adalah $0 < R^2 < 1$ (Damodar Gujarati).

R^2 bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variable-variabel independen dengan variabel yang dijelaskan. Dan jika R^2 bernilai 1, maka variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Sehingga, jika R^2 bernilai 1, maka semua titik observasi berada tepat pada garis regresi. Untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.